

## ANALISIS STATUS TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA KELAS XI SMA N 1 KARANGANOM

Rossa Aswitasari<sup>1\*</sup>, Hayyi'lana Minamrina Rosyada<sup>1</sup>, Muhammad Galih  
Wonoseto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia  
[\\*20104010091@student.uin-suka.ac.id](mailto:*20104010091@student.uin-suka.ac.id)

Received: March 31<sup>st</sup>, 2023    Revised: July 15<sup>th</sup>, 2023    Accepted: August 28<sup>th</sup>, 2023

### ABSTRACT

*One of the skills students need in the 21st century is digital literacy. Digital literacy is the ability to understand and apply information from various digital sources. This study aims to measure the status of the digital literacy level of class XI students at SMA N 1 Karanganyar. The research method used is quantitative descriptive. Data collection techniques through the distribution of digital literacy survey questionnaires. The dimensions of digital literacy analyzed in this study consist of 7 pillars of digital literacy, namely the pillars of information and data literacy; critical thinking pillar; pillar of communication skills; ethical pillars in technology; personal security pillars; device security pillar; and pillars of ability to use technology. The results showed that the highest percentage results were in the ability to use technology pillar with a percentage of 95.78% while the lowest percentage results were in the device security pillar with a percentage of 75.16%. This means that the majority of class XI MIPA SMA N 1 Karanganyar have mastered and implemented the 7 pillars of digital literacy in everyday life.*

**Keywords:** analysis, digital literacy, information technology

### PENDAHULUAN

Revolusi industri keempat yang sering disebut dengan istilah revolusi industri 4.0 saat ini sedang berlangsung, teknologi informasi saat ini sudah menjadi hal tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat modern (Khasanah, 2019). Pada revolusi industri keempat, yang juga dikenal sebagai revolusi digital, atau periode 4.0, semua informasi bisa didapatkan dengan mudah dan instan di mana saja, kapan saja. Ketersediaan mesin pencari memudahkan seseorang menemukan informasi referensi yang mereka butuhkan dengan cepat. Hal ini disebabkan digitalisasi informasi dan kemajuan teknologi dalam interaksi media. Indonesia telah mengalami peningkatan tahunan dalam penggunaan dan penetrasi internet sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Pertumbuhannya yang eksplosif berpotensi

berdampak signifikan dan menguasai semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan.

Menurut Kemendikbud, masyarakat di abad 21 perlu memiliki empat jenis keterampilan belajar (*learning skill*). Mereka termasuk komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Kemampuan literasi dasar, literasi numerasi, literasi digital, sains, literasi budaya, literasi keuangan, juga sebagai tambahan dari keterampilan belajar tersebut. Enam jenis literasi Gerakan Literasi Nasional digalakkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (GLN) (Ayun, 2021).

Perkembangan teknologi informasi layaknya koin dengan dua sisi yang bisa memberikan pengaruh di dalam masyarakat baik dalam konteks yang baik maupun yang buruk. Mempelajari literasi digital adalah sebuah kebutuhan. Faktor kunci kemajuan peradaban suatu negara adalah penguasaan literasi di segala bidang kehidupan. Secara umum, kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital membuat setiap pekerjaan lebih berhasil dan efisien dalam berbagai skenario kehidupan, misalnya: akademik, profesional, dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital, atau kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dari berbagai sumber digital, merupakan salah satu penerapan dari pengertian literasi yang mengalami perkembangan signifikan (Naufal, 2021).

Literasi digital mencakup kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dalam platform digital serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai lini kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019).

Sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi komunikasi dan dunia internet saat ini, narasi informasi berbasis digital sangatlah beragam dan berlimpah, membuat pembelajaran digital menjadi perlu dan tidak dapat dihindari. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang saat ini mayoritas menggunakan model tradisional tekstual dengan buku sebagai sumber utamanya harus mulai dilakukan dengan memanfaatkan media digital dengan maksimal (*digital-age literacy*) (Anggraeni et

al., 2019). Karena merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan menciptakan sumber daya manusia yang kaya karakter, pembelajaran literasi digital harus digunakan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju (Asari et al., 2019).

Oleh karena itu, proses pendidikan yang kuat harus mampu memenuhi tuntutan literasi digital yang sangat penting untuk bertahan di tengah era 4.0 ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat hidup harmonis dengan lingkungannya dan memahami bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain seiring dengan kemajuan revolusi industri. Dengan memanfaatkan kegiatan literasi digital juga turut mengembangkan atau meningkatkan sarana media dan karakter siswa dalam hubungannya dengan etika digital. Jenis literasi digital ini disosialisasikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan karakter menahan diri dari tindakan yang berdampak buruk bagi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Untuk lebih mengembangkan karakter siswa, kegiatan literasi digital harus dilakukan melalui penyajian konten yang dibuat oleh guru untuk kemudian dilihat oleh siswa di platform digital seperti *YouTube*. Penekanan dalam latihan literasi digital ini tidak hanya pada kegiatan mengamati; ada juga kegiatan interaksi yang mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis untuk pemecahan masalah. Dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang siap bersaing di era digital saat ini, literasi digital juga penting guna meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan kapasitas berpikir kreatif siswa, dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dan guru. (Dewi et al., 2021).

Di sisi lain, literasi digital bermanfaat untuk menumbuhkan pengetahuan kritis atau partisipatif aktif sehingga kaum muda dapat membuat interpretasi dan penilaian berdasarkan data yang mereka kumpulkan saat terlibat dalam konsumsi media. Bersamaan dengan itu, memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk menciptakan media mereka sendiri, memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan berpikir kritis dan daya cipta generasi muda dalam menyikapi segala informasi dan interaksi yang dapat diakses terus dikembangkan melalui media dan pendidikan digital. Tujuan mendasar literasi media menempatkan

penekanan kuat pada kemampuan konsumen media untuk bisa membuat analisis terkait pesan yang disebarkan oleh media massa, mempertimbangkan tujuan komersial dan politik yang tersembunyi di balik gambar atau pesan media, dan menyelidiki siapa yang bertanggung jawab atas pesan atau ide yang disampaikan secara implisit. (Silvana, 2018).

Komponen kunci literasi digital adalah menciptakan masyarakat yang menghargai inovasi dan pola pikir kritis. Mereka tidak akan mudah disesatkan oleh topik yang memecah belah, mempercayai informasi yang salah, atau menjadi korban penipuan online. Kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat secara keseluruhan akan aman dan bermanfaat karenanya. Budaya literasi digital harus digalakkan secara aktif oleh masyarakat secara keseluruhan. Membangun literasi digital dengan sukses adalah ukuran keberhasilan baik dalam pendidikan maupun budaya. Indonesia mencetak skor sedang, atau 3,47, dalam penilaian Kominfo (2020) yang mengevaluasi tingkat literasi digitalnya. Literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, dan kemampuan teknologi, jika dicermati lebih dekat masih berada di bawah ambang batas 4 untuk setiap sub-indeks (kategori baik) (Ririen & Daryanes, 2022).

Kini, literasi digital sebagai budaya yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi digital ini memiliki tiga kompetensi utama yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi keterampilan, konsep, dan pendekatan perilaku. Dengan demikian, literasi digital dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara efektif. Ketika seseorang menggunakan literasi di dalam kehidupannya, ia akan mampu membentuk serta meningkatkan ketahanan, ketegasan, kepercayaan diri, kompetensi, berperan aktif dan beradaptasi guna memperoleh pemecahan masalah, serta kompetensi mereka untuk mempertahankan diri (*survival*) dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya (Ningsih et al., 2021).

Beberapa penelitian yang menganalisis literasi digital antara lain yang dilakukan (Biru & Saepudin, 2020), hasil penelitiannya yaitu untuk memfasilitasi studi mandiri selama pandemi, literasi digital sangat dibutuhkan. Belajar mandiri

menjadi lebih mudah bagi seseorang yang memiliki pengetahuan tentang teknologi digital. Siswa menggunakan gadget digital untuk memfasilitasi pembelajaran individu berdasarkan data yang dikumpulkan. Selain itu, lingkungan belajar yang didukung oleh teknologi dapat memenuhi tuntutan pendidikan mereka. Penelitian (Jumila et al., 2018), hasil penelitiannya yaitu dimensi informasi, komunikasi, produksi konten, dan pemecahan masalah semuanya dinilai baik untuk siswa, sedangkan faktor keamanan dinilai sangat baik. Rata-rata semua faktor baik pada komponen literasi digital secara keseluruhan. Jadi, dapat dikatakan bahwa memasukkan web Kahoot ke dalam pembelajaran akademik dapat membantu siswa menjadi lebih melek digital. Penelitian (Pratama & Hartini, 2019), hasil penelitiannya yaitu meskipun belum maksimal, pembelajaran online berbasis Schoology dapat membantu kemampuan literasi digital siswa. Penelitian (Ayun, 2021), hasil penelitiannya yaitu Tiga kategori literasi digital siswa adalah tinggi (69%), sedang (18%), dan rendah (13%). Juga, tingkat kemampuan kolaborasi siswa dipecah menjadi tiga kelompok: tinggi 72%, sedang 23%, dan rendah 7%.

Dengan demikian, setelah menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi digital dan mempertimbangkan urgensi dari literasi digital itu sendiri, peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis status tingkat literasi digital siswa kelas XI di SMA N 1 Karanganom.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Judul penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi status satu atau lebih variabel secara mandiri disebut judul deskriptif (Sugiyono, 2017). Deskripsi menyeluruh tentang situasi yang ada diupayakan dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan tepat, atau mencoba mendeskripsikan secara mendetail tentang suatu fenomena (Iranty dkk., 2023; Musfirah, dkk, 2022; Putra dkk., 2022; Winanda dkk., 2020). Untuk melakukan penelitian deskriptif, pertama-tama seseorang harus mengidentifikasi informasi

yang relevan dengan gejala yang sudah ada, kemudian menyatakan tujuan dengan jelas, membuat rencana tentang cara mendekatinya, dan mengumpulkan berbagai data sebagai dasar laporan (Jayusman & Shavab, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang status tingkat literasi digital siswa kelas XI SMA N 1 Karanganom. Karena penggunaan angka selama penyelidikan, termasuk selama pengumpulan data, analisis data, dan penyajian temuan penelitian, dikatakan bahwa metode kuantitatif digunakan. Strategi ini juga dikaitkan dengan variabel-variabel penelitian yang berkonsentrasi pada isu-isu dan fenomena kontemporer berupa temuan-temuan penelitian berupa angka-angka yang dapat didefinisikan (Jayusman & Shavab, 2020).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA SMA N 1 Karanganom. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA. Kuesioner untuk penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dan responden didorong untuk memilih dari kategori jawaban yang telah diatur sebelumnya oleh peneliti: sangat setuju (SS), setuju (ST), biasa saja (BS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) pada jawaban yang dipilih untuk skala Likert. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan menggunakan *Google form*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk menilai sentimen seseorang atau kelompok terhadap situasi atau fenomena sosial tertentu (Pranatawijaya et al., 2019).

Untuk membandingkan efek yang dirasakan dari masing-masing jurnal tersebut, indikator yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah temuan dari presentasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, penanganan data dilakukan setelah data terkumpul. Setelah pengumpulan data, metode statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data. Peneliti melakukan analisis statistik dengan proses yang meliputi *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *apply data* sesuai dengan pendekatan penelitian untuk menelaah data dari hasil penyelidikan kuantitatif ini (Putri et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur status tingkat literasi digital siswa kelas XI SMA N 1 Karanganom. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai tujuh pilar dalam literasi digital yang telah disebar kepada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom dan hasil perolehan angket ini sesuai dengan fakta yang dirasakan oleh responden itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat 32 responden yang menjawab kuisisioner sesuai dengan fakta yang dirasakan oleh siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom. Berikut ialah hasil penelitian secara detail pada setiap indikator pilar literasi digital.

#### 1. Pilar Informasi dan Literasi Data

**Tabel 1.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Informasi dan Literasi Data

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan.	19 (59,37 %)	12 (37,5%)	1 (3,125%)	0	0
Saya mampu menyaring data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan di media digital.	18 (56,25 %)	14 (43,75 %)	0	0	0
Saya memiliki kemampuan menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital.	12 (37,5 %)	17 (53,125 %)	3 (9,375 %)	0	0

Saya mampu mengarahkan/mengatur pencarian data, informasi dan konten sesuai kebutuhan saya di media digital.	12 (37,5 %)	19 (59,375 %)	1 (3,125 %)	0	0
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	------------------	----------------	---	---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karangnom sudah menguasai literasi digital pilar informasi dan literasi dengan baik. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 568. Nilai tertinggi dalam pilar informasi dan literasi berada pada pernyataan “Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan” dan pernyataan “Saya mampu menyaring data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan di media digital” dengan jumlah skor yang sama yaitu 146 dan nilai terendah berada pada pernyataan “Saya memiliki kemampuan menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital” dengan jumlah skor 137.

## 2. Pilar Berpikir Kritis

**Tabel 2.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Berpikir Kritis

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya terbiasa mencari tahu apakah informasi yang saya temukan di situs web benar atau salah.	18 (56,25 %)	13 (40,625 %)	1 (3,125 %)	0	0
Saya terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan	17 (53,125 %)	13 (40,625 %)	2 (6,25 %)	0	0

apakah informasi itu benar.					
Ketika saya berbicara dengan seseorang yang saya temui online, saya tahu cara memeriksa apakah identitas mereka nyata.	6 (18,75 %)	13 (40,625 %)	11 (34,375 %)	2 (6,25 %)	0
Saya terbiasa mencari tahu siapa penulis informasi untuk mengetahui rekam jejak/kredibilitasnya	4 (12,5 %)	11 (34,375 %)	10 (31,25 %)	7 (21,875 %)	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karangnom mampu menerapkan pilar berpikir kritis dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 515. Nilai tertinggi pada pilar berpikir kritis terdapat dalam pernyataan “Saya terbiasa mencari tahu apakah informasi yang saya temukan di situs web benar atau salah” dengan skor 145 dan nilai terendah pada pilar berpikir kritis terdapat dalam pernyataan “Saya terbiasa mencari tahu siapa penulis informasi untuk mengetahui rekam jejak/kredibilitasnya” dengan jumlah skor 108.

### 3. Pilar Kemampuan Berkomunikasi

**Tabel 3.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Kemampuan Berkomunikasi

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari	11 (34,375 %)	16 (50 %)	2 (6,25 %)	2 (6,25 %)	1 (3,125 %)

keragaman budaya, agama dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi.					
Saya selalu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang/yang saya tuju.	15 (46,875 %)	17 (53,125 %)	0	0	0
Saya mampu berbagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai.	12 (37,5 %)	16 (50 %)	4 (12,5 %)	0	0
Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.	9 (28,125 %)	17 (53,125 %)	6 (18,75 %)	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karangnom mampu menerapkan pilar kemampuan berkomunikasi dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 540. Nilai tertinggi pada pilar kemampuan berkomunikasi terdapat dalam pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang/yang saya tuju” dengan jumlah skor 143 dan nilai terendah pada pilar kemampuan berkomunikasi berada pada pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi” dengan jumlah skor 130.

#### 4. Pilar Etika dalam Teknologi

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Etika Dalam Teknologi

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya menuliskan opini/pendapat saya dengan beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan.	15 (46,875 %)	16 (50 %)	1 (3,125 %)	0	0
Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang.	14 (43,75 %)	16 (50 %)	1 (3,125 %)	1 (3,125 %)	0
Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah.	21 (65,625 %)	11 (34,375 %)	0	0	0
Saya selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	6 (18,75%)	22 (68,75 %)	3 (9,375 %)	1 (3,125 %)	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganyar mampu menerapkan pilar etika dalam teknologi dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 558. Nilai tertinggi pada pilar ini berada pada pernyataan "Saya tidak

menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah” dengan jumlah skor 149 dan nilai terendah pada pilar ini berada pada pernyataan “Saya selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto atau gambar” dengan jumlah skor 129.

## 5. Pilar Keamanan Pribadi

**Tabel 5.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Keamanan Pribadi

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Di akun media sosial, saya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat postingan (linimasa) saya.	19 (59,375 %)	11 (34,375 %)	2 (6,25 %)	0	0
Saya tidak mengunggah data pribadi di media sosial.	20 (62,5 %)	12 (37,5 %)	0	0	0
Saya dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis/GPS saya (mis. Di Facebook, aplikasi seluler).	14 (43,75 %)	14 (43,75 %)	3 (9,375 %)	1 (3,125 %)	0
Saya mengetahui cara ‘report abuse’/laporkan penyalahgunaan di jejaring sosial jika ada postingan yang mengandung konten	17 (53,125 %)	12 (37,5 %)	2 (6,25 %)	1 (3,125 %)	0

negatif atau merugikan saya.					
------------------------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karangnom mampu menerapkan pilar keamanan pribadi dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 571. Nilai tertinggi pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya tidak mengunggah data pribadi di media sosial” dengan jumlah skor 148 dan nilai terendah pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis/GPS saya (mis. Di Facebook, aplikasi seluler)” dengan jumlah skor 137.

## 6. Pilar Keamanan Perangkat

**Tabel 6.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Keamanan Perangkat

Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.	20 (62,5 %)	9 (28,125 %)	2 (6, 25 %)	1 (3,125 %)	0
Saya melakukan back up atau simpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu.	7 (21,875 %)	16 (50 %)	7 (21,875 %)	2 (6, 25 %)	0
Saya menggunakan aplikasi/software untuk menemukan dan menghapus virus di handphone/komputer	3 (9, 375 %)	15 (46,875 %)	9 (28,125 %)	4 (12,5 %)	1 (3,125 %)

Saya mampu membedakan email yang berisi spam/virus/ malware dan tidak.	1 (3,125 %)	17 (53,125 %)	5 (15,625 %)	7 (21,875 %)	0
------------------------------------------------------------------------	----------------	------------------	-----------------	-----------------	---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karangnom mampu menerapkan pilar keamanan perangkat dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 481. Nilai tertinggi pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca” dengan jumlah skor 144 dan nilai terendah pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya mampu membedakan email yang berisi spam/virus/ malware dan tidak” dengan jumlah skor 102.

## 7. Pilar Kemampuan Menggunakan Teknologi

**Tabel 7.** Hasil Rekapitulasi Persentase Pernyataan Pilar Kemampuan Menggunakan Teknologi

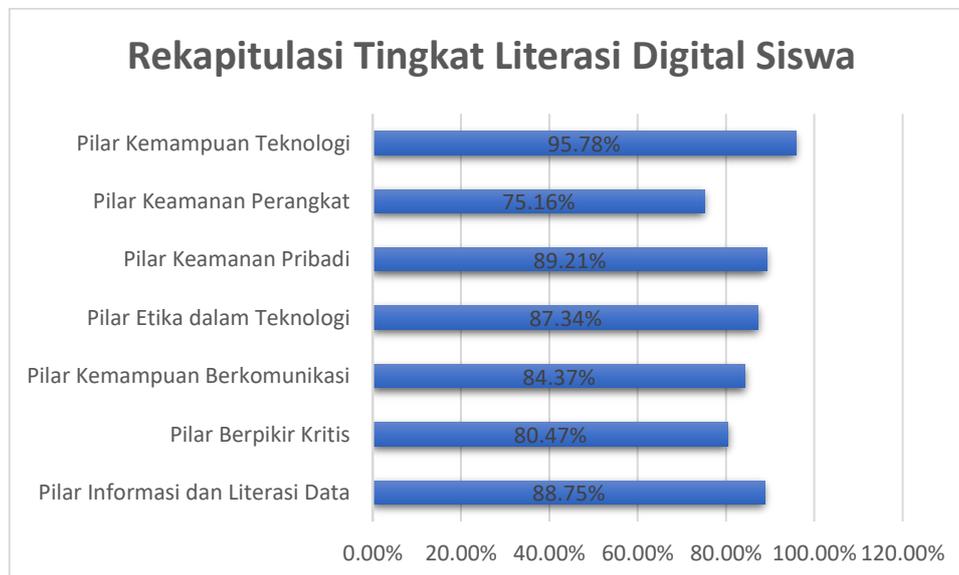
Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi.	28 (87,5 %)	4 (12,5 %)	0	0	0
Saya mampu mengunduh (download) file/aplikasi dari internet.	26 (81,25 %)	6 (18,75 %)	0	0	0
Saya mampu mengunggah (upload) file ke internet.	22 (68,75 %)	10 (31,25 %)	0	0	0

Saya mampu menginstal program/aplikasi di perangkat.	25 (78,125 %)	7 (21,875 %)	0	0	0
------------------------------------------------------	------------------	-----------------	---	---	---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganyar mampu menerapkan pilar kemampuan menggunakan teknologi dalam literasi digital. Pada pilar ini, jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 613. Nilai tertinggi pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi” dengan jumlah skor 156 dan nilai terendah pada pilar ini berada dalam pernyataan “Saya mampu mengunggah (upload) file ke internet” dengan jumlah skor 150.

### 8. Rekapitulasi Tingkat Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat literasi digital secara keseluruhan dari tujuh pilar di atas ialah sebagai berikut (Gambar 1):



**Gambar 1.** Grafik Hasil Tingkat Literasi Digital Siswa

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa pilar kemampuan menggunakan teknologi mendapatkan hasil persentase tertinggi dari pilar-pilar yang lain yaitu 95,78%, selanjutnya pilar keamanan pribadi menempati urutan kedua dengan hasil persentase 89,21%. Pilar informasi dan literasi data

menempati urutan ketiga dengan hasil persentase sebesar 88,75 %. Pilar etika dalam teknologi menempati urutan keempat dengan hasil persentase 87,34%. Selanjutnya, pilar kemampuan berkomunikasi menempati urutan kelima dengan hasil persentase sejumlah 84,37%. Urutan keenam yaitu pilar berpikir kritis dengan hasil persentase 80,47%. Pilar keamanan perangkat menempati posisi terakhir dengan jumlah persentase 75,16%.

Berdasarkan persentase-persentase diatas dapat digarisbawahi bawa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom telah menguasai dan mahir dalam kemampuan menggunakan teknologi dimana hal tersebut mencakup kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan wifi, kemampuan mengunduh atau mendownload file dan aplikasi dari internet, kemampuan mengunggah atau mengupload file ke internet, serta kemampuan menginstall program atau aplikasi dari internet.

Di sisi lain, banyak siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom yang kurang bisa mengimplementasikan pilar keamanan perangkat yang meliputi kemampuan membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca, kemampuan melakukan *back up* atau simpan data di beberapa tempat, menggunakan aplikasi atau software untuk menemukan dan menghapus virus di handphone atau computer, serta kemampuan membedakan email yang berisi spam, virus, maupun malware dan tidak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom perlu untuk meningkatkan kemampuan dan perlu belajar lebih banyak lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pilar keamanan perangkat tersebut.

Dalam lima pilar lainnya yaitu pilar informasi dan literasi data, pilar berpikir kritis, pilar kemampuan berkomunikasi, pilar etika dalam teknologi, dan pilar keamanan pribadi, sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganom sudah menguasai dan mengimplementasikan pilar-pilar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase lima pilar tersebut yaitu secara keseluruhan diatas 80%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket menggunakan skala likert, perolehan skor dan persentase kemampuan siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganyar dalam pilar informasi dan literasi data yaitu 568 dengan persentase 88,75%; pilar berpikir kritis sebesar 515 dengan persentase 80,47%; pilar kemampuan berkomunikasi sebesar 540 dengan persentase 84,37%; pilar etika dalam teknologi sebesar 559 dengan persentase 87,34%; pilar keamanan pribadi sebesar 571 dengan persentase 89,21%; pilar keamanan perangkat sebesar 481 dengan persentase 80,47%; dan pilar kemampuan menggunakan teknologi sebesar 613 dengan persentase 95,78%.
2. Hasil persentase tertinggi berada pada pilar kemampuan menggunakan teknologi dengan persentase 95,78% sedangkan hasil persentase terendah berada pada pilar keamanan perangkat dengan persentase 75,16%.
3. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Karanganyar sudah menguasai dan mengimplementasikan ketujuh pilar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- Asari, A., Kurniawan, T., & Ansor, S. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Biru, R. C. B., & Saepudin, A. (2020). *Analisis Literasi Digital terhadap Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*. 2(2).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

- Iranti, A. D., Asih, S. R., Putra, Z. H., & Alim, J. A. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang garis bilangan melalui permainan loncat garis. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 2(1), 25 - 33.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*.
- Jumila, J., Paristiowati, M., Zulhipri, Z., & Allanas, E. (2018). Analisis Literasi Digital (ICT) Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Web Kahoot dalam Pembelajaran Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(2), 36–41. <https://doi.org/10.21009/JRPK.082.04>
- Khasanah, U. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Pratama, W. A., & Hartini, S. (2019). *Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-learning Berbasis Schoology*. 6(1).
- Putra, Z. H., Hermita, N., Yuliani, S., & Fatmawilda, F. (2022). The effects of gender, study major, and year of study on prospective teachers' mathematical, didactic, and technological knowledge. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(2), 243- 253.
- Putri, R. E. R., Zufriady, Z., & Mulyani, E. A. (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.21-42>
-

- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57.  
<https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Silvana, H. (n.d.). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Winanda, W., Putra, Z. H., Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250 – 260.  
<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.250-260>